

Upaya Membangun Hubungan Yang Harmonis Antara Guru dan Orang Tua Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah

Delila Maya Sari Siregar¹, Nabila Amanda Pulungan², Shelly Elprida Gajahmanik³,
Sri Yunita⁴

Universitas Negeri Medan

delilasiregar89@gmail.com¹, nabilaamandareal@gmail.com², shellygajahmanik@gmail.com³,
sriyunita@ac.id⁴

Abstract. *This research discusses efforts to build harmonious relationships between teachers and parents in improving the quality of learning in schools. This research uses a library study research method using books, journals and other relevant sources as research guides. The research results show harmonious relationships between teachers and parents are able to improve the quality of learning in schools by creating a conducive learning environment and increasing student motivation and involvement. Apart from that, there are still several challenges that hinder the establishment of harmonious relationships between teachers and parents in improving the quality of education in schools.*

Keywords: *Teachers and Parents, Quality of learning, School*

Abstrak. Penelitian ini membahas mengenai upaya membangun hubungan yang harmonis antara guru dan orang tua siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka dengan menggunakan buku, jurnal dan sumber relevan lainnya sebagai pemandu penelitian. Hasil penelitian menunjukkan hubungan harmonis antara guru dan orang tua mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan menciptakan lingkungan belajar kondusif dan meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa selain itu bahwasasih terdapat beberapa tantangan yang menghambat terjalannya hubungan yang harmonis antara guru dan orang tua siswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Kata Kunci: Guru dan Orang Tua Siswa, Kualitas pembelajaran, Sekolah

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga yang bersifat kompleks dan unik, karena sekolah sebagai organisasi didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling membutuhkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Adapun orang tua sebagai keluarga yang paling terdekat dan sebagai tempat pendidikan dasar bagi anak, tidak dipungkiri lagi bahwa keluarga juga mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan (Irwan et al., 2023). Oleh karena itu, membangun susasana pembelajaran yang berkualitas di sekolah sangat ditentukan dengan adanya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua. Sebab, semangat dan motivasi akan timbul dari diri anak jika orang tua selaku orang yang paling dekat dengan anak sangat mendukung akan berlangsungnya pendidikannya (Irwan et al., 2023).

Apabila guru dan orang tua mampu bekerja sama dengan baik, memungkinkan dapat menjamin keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Sebaliknya, apabila kerja sama antara guru dan orang tua kurang, maka pendidikan tidak akan berjalan dengan baik bahkan pendidikan yang direncanakan tersebut tidak akan berhasil dengan baik. Kerja sama antara orang tua dan guru akan mendorong siswa untuk senantiasa melaksanakan tugasnya sebagai pelajar, yakni belajar dengan tekun dan bersemangat

(Nazarudin, 2018). Sebagaimana diperkuat oleh Cm.Carty Brennan and Vecchiarello dalam (Dalilah et al., 2023), yang berpendapat bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan nilai anak, kehadiran anak dalam pembelajaran di sekolah, menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik pada anak dan menaikkan angka kelulusan.

Namun nyatanya, tidak selalu mudah untuk membangun hubungan yang harmonis antara guru dan orang tua siswa. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hubungan ini, seperti perbedaan pandangan, komunikasi yang kurang efektif, dan kurangnya kesempatan untuk berinteraksi secara langsung. Sebagaimana dijelaskan oleh Slamet Suyanto (2005: 227) sebagaimana dikutip dalam (Nazarudin, 2018) kesulitan yang dihadapi dapat terlihat bahwa banyak orang tua ingin membantu guru, namun guru kurang memberikan respon, kurang menerima sepenuh hati, dan lebih banyak mengkritik karena mereka merasa lebih ahli dibandingkan orang tua. Padahal, sebagaimana dikatakan oleh Lefton dalam (Dalilah et al., 2023) yang menyatakan bahwa proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga. Pola pergaulan dan cara menetapkan diri terhadap lingkungan yang lebih luas ditetapkan dan diarahkan oleh keluarga. Hal ini terjadi karena peserta didik lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah sehingga peran keluarga sangatlah penting dalam membentuk karakter peserta didik.

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk memberikan upaya yang dapat dilakukan untuk membangun hubungan yang harmonis antara guru dan orang tua siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) Bagaimana upaya menghadapi tantangan yang mempengaruhi hubungan antara guru dan orang tua siswa di sekolah? (2) Apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk membangun dan memperbaiki hubungan yang harmonis antara guru dan orang tua siswa di sekolah? (3) Bagaimana efektivitas upaya-upaya yang telah dilakukan dalam membangun hubungan yang harmonis antara guru dan orang tua siswa di sekolah?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, dengan mengumpulkan informasi dari buku-buku dan jurnal-jurnal. Adapun Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian, karena teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan. Selain itu seorang peneliti juga dapat memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sebelumnya

yang atau yang berkaitan. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya sebagai pemandu dalam penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Membangun Hubungan yang Harmonis antara Guru dan Orang Tua Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah

Guru dan orang tua harus menciptakan hubungan kerjasama yang baik untuk mencapai tujuan. Ketika orang tua mengalihkan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada seorang guru, maka tanggung jawab berpindah dari orang tua siswa kepada guru. Untuk menyelesaikan tugas pendidikan diperlukan kerjasama antara guru dan orang tua. Guru bertanggung jawab mendidik anak di lingkungan sekolah dan orang tua bertanggung jawab mendidik dan mengembangkan anak ketika berada di lingkungan keluarga. Cara orang tua membesarkan anaknya sangat mempengaruhi prestasi akademik anaknya. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan terpenting. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dalam skala kecil, namun menentukan pendidikan bangsa, negara, dan dunia. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat melemahkan prestasi akademik anaknya. Peran orang tua di sini harus dimainkan agar rasa percaya diri anak kembali. Guru adalah sosok yang penting untuk ditiru. Ketika seorang guru tidak berperilaku profesional, maka akan berdampak besar pada siswanya. Guru harus cerdas, menguasai materi dan mampu menjadi motivator (Jamil, 2017).

Di sisi lain, pentingnya kerjasama antara guru dan orang tua adalah motif pendidikan yang berbeda. Orang tua mendidik anak karena kodratnya sebagai orang tua yang berarti menunaikan kewajiban yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, sedangkan guru mendidik siswa karena statusnya (Maudin, Salbia, Azmila, & Mandasari, 2021). Kerja sama antara guru dan orang tua sangatlah penting. Oleh karena itu, perlu adanya upaya-upaya yang mendukung terselenggaranya peningkatan belajar siswa dalam hubungan kerjasama guru dan orang tua, keduanya saling membantu untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Tantangan yang Mempengaruhi Hubungan yang Harmonis antara Guru dan Orang Tua Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting di dunia ini, karena pendidikan dapat menyiapkan manusia-manusia yang mampu mempertahankan dan mempertinggi kualitas kehidupannya sehingga dapat meningkatkan pembangunan manusia seutuhnya. Keluarga merupakan tempat didikan pertama yang bersifat alamiah, karena dalam lingkungan keluarga

seorang anak mulai mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya pendidikan dalam membentuk karakter anak. Maknanya bahwa keluarga sebagai peletak dasar-dasar Pendidikan dalam karakter anak (Suarmini, 2014). Dalam keluarga anak dipersiapkan mengalami tingkatan-tingkatan perkembangannya untuk memasuki dunia lainnya seperti dunia orang dewasa, bahasa, adat istiadat dan kebudayaan. Disamping keluarga, Masyarakat menjadi tempat pendidikan yang pertama yang bersifat alamiah juga (Taliawo et al., 2019). Jadi dapat kita pahami Pendidikan adalah fondasi bagi individu untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Proses pendidikan mempersiapkan manusia agar dapat menghadapi tantangan kehidupan dengan lebih baik, meningkatkan kemampuan mereka, dan berkontribusi pada pembangunan manusia secara menyeluruh. Keluarga merupakan lingkungan pertama di mana seorang anak mulai belajar dan berkembang. Di sinilah mereka diperkenalkan pada nilai-nilai, norma, dan budaya yang membentuk identitas mereka. Pendidikan dalam keluarga sangat berperan dalam mengembangkan watak, karakter, dan kepribadian seseorang. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter bangsa. Keluarga akan membentuk karakter seseorang dan berpengaruh pada lingkungannya sebab keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi pembentukan (Ariyati, n.d.).

Keluarga mempunyai peranan dan tanggung jawab yang sangat besar dalam pembentukan perilaku dan kepribadian anak, untuk itu keluarga perlu menyadari segala tanggung jawab yang terpikul dipundaknya. Karena tanpa adanya kesadaran keluarga dalam mendidik anaknya akan sulit mewujudkan anak yang bermoral. Maka orang tua yang merupakan madrasah bagi anak-anaknya punya peranan penting di dalam keberhasilan tarbiyah dari segi kemampuannya memimpin, membimbing, membina para putra-putrinya. Perlu dipahami bahwa tarbiyah bukanlah hanya merupakan suatu proses pengalihan fakta-fakta atau exchange ilmu, melainkan juga merupakan suatu pemenuhan fikri, ruh dan amal (Nazarudin, 2018).

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat diidentifikasi dalam beberapa pola yang berbeda seperti kerjasama antara orang tua dan anaknya di rumah (misalnya, membantu dengan pekerjaan rumah), kegiatan berbasis sekolah (misalnya, menghadiri acara sekolah), atau komunikasi orang tua-guru (misalnya, berbicara dengan master tentang pekerjaan rumah), serta pemantauan perilaku anak-anak di luar sekolah. Keterlibatan orang tua juga dapat dikaitkan dengan indikator lain seperti keberhasilan sekolah, tingkat repetisi (mengulang kelas) yang rendah, tingkat drop-out yang lebih rendah tingkat, tingkat kelulusan dan ketepatan waktu

studi yang tinggi, serta tingkat partisipasi dalam program pendidikan lanjut yang lebih tinggi(Mumu et al., 2019).

Menurut Slamet PH, kerjasama merupakan suatu usaha atau kegiatan bersama yang dilakukan oleh kedua belah pihak dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama. Lebih lanjut Epstein dan Sheldon menyatakan bahwa kerjasama sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan konsep yang multidimensional di mana keluarga, master, pengelola, dan anggota masyarakat bersama-sama menanggung tanggung jawab untuk meningkatkan dan mengembangkan akademik siswa sehingga akan berakibat pada pendidikan dan perkembangan anak. Kerjasama tidak hanya sekedar pertemuan orangtua-guru dalam pembagian laporan tahunan, namun mengikutsertakan orangtua dalam berbagai peran sepanjang waktu. Hal tersebut dibutuhkan untuk meningkatkan iklim dan program sekolah, mengembangkan keterampilan dan kepemimpinan orangtua, mendampingi keluarga untuk berhubungan dengan sekolah, dan mendampingi master untuk melakukan proses belajar di sekolah. Beberapa alasan tersebut memberikan tekanan betapa pentingnya peran orangtua pada pendidikan anak dan menjalin hubungan yang kuat dan positif dengan sekolah(Mumu et al., 2019).

Strategi dalam Membangun Hubungan yang Harmonis antara Guru dan Orang Tua Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah

Ada beberapa strategi yang penulis tawarkan agar dapat diterapkan untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan orang tua. Pertama, komunikasi yang terbuka dan jujur adalah kunci terpenting. Guru dan orang tua harus saling berkomunikasi secara terbuka mengenai perkembangan siswa baik dari sudut pandang akademik maupun non-akademik. Komunikasi dengan orang tua tetap dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon seluler. Ketika komunikasi dengan orang tua sulit, guru mengunjungi orang tua karena beberapa orang tua terkadang tidak merespon upaya sekolah dalam mengatasi permasalahan siswa karena kesibukan sehingga tidak sempat datang ke sekolah. Ketika guru datang menemui orang tua langsung di rumah, guru lebih mengetahui informasi terkait permasalahan siswa, tidak hanya informasi dari siswa atau orang tua saja, tetapi guru melihat keadaan keluarga langsung baik dari keluarga maupun lingkungan. masalah perumahan, keuangan, sosial atau lainnya yang mungkin menjadi salah satu penyebab masalah siswa (Zain, 2017).

Selain itu, kerjasama antara guru dan orang tua juga penting. Mereka dapat bekerja sama untuk memberikan dukungan dan bimbingan bagi siswa untuk lebih mencapai tujuan pendidikan mereka. Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan motivasi dan keberhasilan akademik siswa. Kemudian, menjaga rasa saling

menghormati antara guru dan orang tua juga menjadi strategi penting. Kedua belah pihak harus saling menghormati pendapat dan peran masing-masing dalam pendidikan siswa. Terakhir, transparansi dalam pelaporan kemajuan siswa juga penting. Guru harus memberikan informasi yang jelas dan akurat kepada orang tua tentang kemajuan dan permasalahan siswa sehingga orang tua dapat memberikan dukungan yang tepat.

Pendidikan yang diterima anak di sekolah sebaiknya dilanjutkan atau diterapkan di rumah. Meski memiliki peran berbeda, namun kedua belah pihak berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, meskipun orang tua sudah menyekolahkan anaknya, namun mereka tetap bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Masing-masing pihak perlu mengetahui aktivitas dan perkembangan anak melalui komunikasi baik di sekolah maupun di rumah (Mumu, Majid, & Rohyana, 2019). Dengan menerapkan strategi tersebut diharapkan hubungan antara guru dan orang tua siswa menjadi lebih harmonis dan mendukung jalur pendidikan siswa yang optimal.

Dampak positif Membangun Hubungan yang Harmonis antara Guru dan Orang Tua Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah

Dampak positif dari hubungan harmonis antara guru dan orang tua adalah terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Ketika guru dan orang tua bekerja sama dengan baik, mereka dapat menciptakan iklim sekolah yang positif sehingga membuat siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, hubungan yang harmonis antara guru dan orang tua juga dapat meningkatkan komunikasi dan kerjasama kedua belah pihak. Dengan memahami dan mendukung satu sama lain, guru dan orang tua dapat bekerja sama untuk lebih efektif mengidentifikasi dan memecahkan masalah belajar siswa. Guru yang memiliki hubungan baik dengan orang tua siswa cenderung lebih memperhatikan perkembangan individu siswa. Mereka dapat berbagi informasi dengan orang tua mengenai kemajuan pembelajaran sehingga orang tua dapat memberikan dukungan tambahan di rumah.

Dampak positif lainnya adalah meningkatnya motivasi belajar siswa. Saat guru dan orang tua bekerja sama untuk memberikan dukungan dan dorongan kepada siswa, siswa akan merasa didukung dan termotivasi untuk berprestasi lebih baik di sekolah. Hubungan yang harmonis antara guru dan orang tua juga dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara lebih akurat. Dengan bekerja sama, guru dan orang tua dapat menciptakan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Selain itu, hubungan baik antara guru dan orang tua juga dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah. Orang tua yang merasa

guru mendengarkan dan peduli, berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan sekolah sehingga berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Hubungan harmonis antara guru dan orang tua menciptakan sinergi positif antara rumah dan sekolah. Kedua belah pihak dapat saling mendukung dan melengkapi dalam meningkatkan mutu pendidikan peserta didik. Guru yang bekerja sama dengan orang tua siswa biasanya lebih terbuka menerima masukan dari orang tua. Hal ini dapat membantu guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajarannya sehingga memberikan dampak positif terhadap pembelajaran siswa. Secara umum hubungan harmonis antara guru dan orang tua berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Kerja sama yang baik antara kedua belah pihak dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, suportif, dan mendorong siswa mencapai hasil yang lebih baik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa masih banyak berbagai tantangan yang dihadapi dalam membangun hubungan yang harmonis antara guru dan orang tua dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Untuk itu, perlu berbagai upaya-upaya yang dilakukan dalam menghadapi tantangan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian hubungan harmonis antara guru dan orang tua sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Kerjasama yang baik, komunikasi terbuka, dan saling menghormati antara kedua pihak menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi siswa, dan memungkinkan identifikasi kebutuhan belajar secara akurat. Dengan sinergi ini, mutu pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyati, T. (n.d.). *The importance of family role for the strengthening of character in forming good character in early childhood*. 152–158.
- Dalilah, D. D., Utami, N., & Syauqiyyah, Y. A. (2023). Pola Komunikasi Guru Dan Orang Tua Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 349–362. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i3.1021>
- Irwan, Nuryani, & Masruddin. (2023). Kolaborasi Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Meningkatkan Proses Belajar Peserta Didik. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8(1), 131–154. <https://doi.org/10.24256/kelola.v8i1.3556>
- Jamil, I. M. (2017, Mei). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 1(1), 1-17.
- Maudin, Salbia, Azmila, N., & Mandasari. (2021, Mei). Pentingnya Kerjasama Guru Dan Orang Tua Siswa Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Pada Smp Negeri

- 14 Baubau. *Syattar*, 1(2), 104-111. Retrieved from <https://doi.org/10.35326/syattar.v1i2.1186/1>
- Mumu, Majid, A., & Rohyana, A. (2019). Hubungan Kualitas Kerja Sama Sekolah Dan Orang Tua Dengan Intensitas Usaha Belajar Siswa Di Smp Negeri Kota Tasikmalaya. *Metaedukasi*, 1(1), 37–51. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/metaedukasi/article/view/980>
- Nazarudin, M. (2018). Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Kota Palembang. *Intizar*, 24(2), 211–217. <https://doi.org/10.19109/intizar.v24i2.3259>
- Suarmini, N. W. (2014). Keluarga Sebagai Wahanan Pertama Dan Utama Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Sosial Humaniora*, 7(1), 118–135. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v7i1.599>
- Taliawo, O., V I Goni, S. Y., & Zakarias, J. D. (2019). Hubungan Kerja Sama Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Smp Negeri Satu Atap 1 Desa Buo Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat Maluku Utara. *Holistik Journal of Social and Culture*, 12(4), 1–19. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25481>
- Zain, N. L. (2017, Oktober). Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Nomosleca*, 3(2), 595 -604.